

SONGKET PANDAI SIKEK ERNILITIS GALERRY DALAM FOTOGRAFI *FASHION*

Rindang Iffani¹, Nefri Anra Saputra², Ivan Saputra³

Prodi Fotografi Institut Seni Indonesia

rindangiffani2@gmail.com

ABSTRACT

Songket Pandai Sikek is a craft art that has its own characteristics, both from the use of gold and silver threads and the motifs they produce. Songket weaving Pandai sikek has a uniqueness in the manufacturing process that is still maintained its authenticity using traditional tools. The reason for elevating Pandai Sikek songket into this fashion photography to display traditional traditional clothing is also interesting if worn by young women. The cultivation of traditional fashion photography is carried out in traditional traditional houses with full shot and medium shot shooting methods. The lighting used is bright light, using available light and mix light. The method of creation in the creation of this work consists in the preparation, design, embodiment and presentation of the work.

Keywords: Fashion Photography, Traditional Clothing, Songket Pandai Sikek.

FOTOGRAFI
ISI Padangpanjang



ISSN 2809-5812

**MATA
LENSA**
Journal of Photography and Media

ABSTRAK

Songket Pandai Sikek merupakan seni kerajinan yang mempunyai ciri khas tersendiri, baik dari pemakaian benang emas dan perak maupun motif yang dihasilkannya. Tenun songket Pandai sikek memiliki keunikan dalam proses pembuatannya masih yang masih terjaga keasliannya menggunakan alat tradisional. Alasan mengangkat songket Pandai Sikek kedalam fotografi fashion ini untuk menampilkan pakaian adat tradisional juga menarik jika dipakai oleh wanita muda. Penggarapan fotografi *fashion* tradisional ini dilakukan di rumah adat tradisional dengan metode pemotretan *full shot*, dan *medium shot*. Pencahayaan yang digunakan yaitu cahaya yang terang, dengan menggunakan cahaya *available light* dan *mix light*. Metode penciptaan dalam penciptaan karya ini terdiri dari persiapan, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya.

Kata kunci: Fotografi *Fashion*, Pakaian adat Tradisional, Songket Pandai Sikek.

FOTOGRAFI
ISI Padangpanjang

PENDAHULUAN

“Songket merupakan kain yang ditenun dengan menggunakan benang emas atau benang perak yang dihasilkan dari daerah-daerah tertentu saja di sebagian besar wilayah Indonesia, seperti Minangkabau, Palembang, Lombok, Sumbawa, dan lainnya. Variasi atau aneka warna songket dilihat dari penggunaan warna benangnya” (kartiwa, 1989:98). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:1176).

Pandai sikek merupakan salah satu daerah penghasil tenun songket khas Minangkabau. Songket Pandai Sikek merupakan hasil seni kerajinan yang mempunyai ciri khas tersendiri, baik dari pemakaian benang emas dan perak maupun motif yang ditampilkan (Anas, 1995:95).

Songket Pandai Sikek merupakan warisan budaya tak benda Indonesia yang sudah tercatat, salah satunya songket Pandai Sikek yang merupakan warisan budaya yang masih ada di Pandai Sikek

warisanbudaya.kemdikbud.go.id.

“Songket Pandai Sikek memiliki

dua jenis, yaitu kain songket balapak dan kain songket batabua. Pada kain songket balapak atau juga disebut kain tenun sarek, hiasan motif dari benang emas atau perak memenuhi seluruh bidang permukaan kain. Sementara pada kain songket batabua atau biasa disebut kain songket babintang, hiasan motif tersebar pada bagian tertentu saja” (kartiwa, 1989:24-25). Ada dua dasar pola motif, yaitu cukie dan sungayang. Songket Pandai Sikek memiliki tiga motif wajib, diantaranya pohon pinang, jalinan lidi, dan biji bayam. Warna yang digunakan adalah merah, hijau, dan hitam, dimana pemakaian warna ini sesuai dengan warna yang digunakan Ernilitis Gallery.

“Fotografi fashion adalah genre fotografi yang dikhususkan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang fashion lainnya” (Abdi, 2012:20). Pada umumnya fotografi fashion akan berfokus pada pakaian dan aksesoris yang dikenakan model. Fotografi fashion bertujuan untuk membuat desain baju terlihat menarik, sehingga bisa menarik konsumen. Karena fotografi fashion

masuk kedalam jenis fotografi komersial yang bertujuan menghasilkan nilai jual.

Penulis tertarik mengangkat judul “Songket Pandai Sikek Ernilitis Gallery dalam fotografi fashion” untuk memperkenalkan pakaian adat Tanah Datar, dengan memakai objek songket Pandai Sikek. Penulis memakai konsep outdoor yang akan dilakukan di rumah Gadang Pagaruyuang, dengan beberapa jenis teknik pengambilan foto sepe rti full shot dan medium shot. Penciptaan karya fotografi fashion memerlukan pencahayaan yang tepat yaitu pencahayaan alami(available light) dan cahaya buatan mix light dari speed light , guna menciptakan karya foto dengan konsep yang sesuai dengan karakter mode busana maka konsep yang akan digunakan yaitu konsep tradisional dengan , penggunaan teknik cahaya terdiri dari dua sumber cahaya yaitu mix light yakni penggabungan dua cahaya alami matahari dan available light.

Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka

rumusan penciptaan dalam tugas akhir ini adalah bagaimana menciptakan karya fotografi *fashion* dengan objek songket Pandai Sikek dalam penggunaan pakaian adat tradisional Tanah Datar.

Tujuan Penciptaan

Untuk menciptakan karya fotografi dengan judul songket Pandai Sikek ke dalam Karya Fotografi *Fashion* menggunakan pakaian adat tradisional Tanah Datar.

Tinjauan Karya

Dalam penciptaan karya tugas akhir dengan judul Songket Pandai Sikek Dalam Fotografi *Fashion* penulis memiliki karya pembeda sekaligus pembanding antara karya yang sudah ada dari sumber internet dengan karya yang akan penulis hadirkan. Karya yang menjadi acuan penulis ialah karya dari Nicoline Patricia Malina



Gambar 1

Women in traditional Indonesian textile

Karya Nicoline Patricia Malina

Sumber : www.behance.net 2021

Foto acuan pertama karya fotografi Nicoline Patricia Malina ini merupakan apresiasi dalam potret ragam perempuan Indonesia dengan tema *project* pun bersama model Janice Parera. Pada foto ini Nicoline Patricia Malina menggunakan pencahayaan yang dramatis dengan warna yang gelap.

Pembeda karya acuan dari Nicoline Patricia Malina ini dengan karya foto yang akan penulis hadirkan adalah dari segi cahaya dan warna yang digunakan penulis yang akan menggunakan cahaya *mix light*. Arah pencahayaan yang penulis gunakan ialah *front light* (cahaya depan) menggunakan cahaya alami (*available light*) dan

side light (cahaya samping) menggunakan *artificial light* yaitu *speed light* dan bantuan dari pantulan *reflector* untuk memberi cahaya merata pada setiap model, yang bertujuan untuk memberi kesan lebih jelas terhadap foto songket. Kemudian penulis juga akan menggunakan warna yang terang pada karya *luminance*, guna untuk menampilkan detail yang jelas dari songket Pandai Sikek.

Landasan Teori

Penulis menggunakan beberapa teori yang menjadi dasar dasar dalam penciptaan karya ini. Sesuai dengan penciptaan karya yakni fotografi, maka pengkarya menggunakan beberapa teori dasar fotografi dalam penciptaan karya Songket Pandai Sikek. Seperti fotografi *fashion*, fotografi komersial, dan tata cahaya.

Metode Penciptaan

Penulis menggunakan beberapa metode dalam proses penciptaan karya songket Pandai Sikek Ernilitis Galerry dalam Fotografi *Fashion* yaitu, persiapan tahap pencarian ide dan mencari referensi yang terkait tentang

penciptaan karya fotografi *fashion*. Melakukan pengamatan dan mencari informasi, dan mengumpulkan data baik secara studi pustaka, ataupun wawancara guna mendapatkan referensi yang relevan.

Salah satu story board dari karya yang di buat,



Gambar 4
Tingkuluak Bugih

Dalam proses perwujudan karya penulis menggunakan alat dan bahan seperti, Kamera, Lensa, Tripot, reflektor, Memory Card, Speedlight, dan laptop.

PEMBAHASAN

Konsep Penciptaan

Penciptaan karya “Songket Pandai Sikek Ernilitis Gallery dalam Fotografi Fashion” ini berawal dari munculnya ide pengkarya yang ingin

mengenalkan songket Pandai Sikek melalui pakaian adat tradisional Tanah Datar, karena seperti yang terlihat songket kebanyakan hanya digunakan oleh wanita berumur 30 tahun keatas. Pengkarya tertarik untuk menjadikan songket Pandai Sikek melalui pakaian tradisional Tanah Datar juga menarik jika dipakai wanita berumur 20 tahunan.

Konsep yang akan digunakan pengkarya dalam fotografi *fashion* ini yaitu konsep tradisional dengan cara menggunakan songket Pandai Sikek kedalam setiap pakaian adat tradisional Tanah Datar yang digunakan, dengan cara memvisualkan kedalam setiap *frame* foto dengan beberapa jenis teknik pengambilan foto seperti *full shot* dan *medium shot*. Penciptaan karya fotografi *fashion* memerlukan pencahayaan yang tepat yaitu pencahayaan alami (*available light*) dan cahaya buatan (*artificial light*) dari *speed light*, penggunaan cahaya terdiri dari dua sumber cahaya yaitu *mix light* yakni penggabungan dua cahaya alami matahari dan *speed light* dan menggunakan cahaya alami. Untuk memperkuat nilai tradisional

songket Pandai Sikek, pengkarya memilih lokasi pemotretan yang bernuansa tradisional juga yaitu Rumah Gadang Pagaryuang dan Rumah Gadang Hayati. Fotografi *fashion* dalam ide penciptaan ini juga menggunakan pencahayaan, penggunaan cahaya terdiri dari dua sumber cahaya yaitu *mix light* yakni penggabungan dua cahaya alami *available light* matahari dan *artificial light* dari *speed light*.

Pada tahap editing yang dimana *software* editing yang pengkarya gunakan yaitu *software Adobe Photoshop*. Dalam proses editing ini pengkarya mengolah data mentah karya yang dirasa perlu untuk dilakukan editing berupa *retouching* dan penyesuaian cahaya dalam karya. Pengkarya juga menggunakan *software Adobe Lightroom* sebagai penyesuaian cahaya dan *color grading* agar menghasilkan cahaya dan warna yang sama pada karya.

Hasil Karya

Pada tahap ini pengkarya menampilkan hasil karya beserta penjelasannya, semua foto tersebut hasil pemotretan yang dilakukan oleh pengkarya. Objek utama dan

objek pendukung dalam karya foto diatur sesuai dengan ide dan konsep yang telah dirancang sebelumnya. Karya foto yang ditampilkan merupakan hasil pemotretan yang dilakukan yang dilakukan di rumah Gadang Pagaruyuang dan rumah Gadang Hayati. Pemotretan dilakukan di luar ruangan (*outdoor*). Semua karya merujuk pada judul karya “Songket Pandai Sikek Ernilitis Gallery dalam fotografi *fashion*” selain *available light* atau cahaya matahari, pengkarya juga menggunakan *flash light* sebagai sumber cahaya untuk memotret.

Selanjutnya hasil foto akan diseleksi untuk masuk kedalam proses editing dan disesuaikan dengan konsep yang telah ditentukan. Semua karya yang dihasilkan merupakan karya yang diambil pada tahun 2023, yang nantinya akan dipilih oleh dosen pembimbing karya.

Berikut beberapa contoh karya yang pengkarya hasilkan.



Karya 1

Tingkuluak Tanah Datar

Foto ini merupakan karya pertama yang berjudul "*Tingkuluak Tanah Datar*"

Karya ini memperlihatkan empat orang wanita muda memakai songket Pandai Sikek menggunakan pakaian adat tradisional Tanah Datar yang sedang berpose dengan anggun di halaman rumah *Gadang*. Pakaian yang digunakan yaitu pakaian *Tingkuluak sapik udang* dari Rambatan menggunakan songket *balapak* merah dan songket *batabuah maron*, pakaian *tingkuluak bugih* dari Sungayang yang menggunakan rok songket *balapak* merah dengan selendang batik, pakaian *tingkuluak* Sungayang menggunakan rok songket *balapak* dan selendang *batabua* merah dengan benang emas kemudian menggunakan

tingkuluak Sungayang dengan songket *balapak*, dan pakaian *tingkuluak balengek* dari *Lintau Buo* yang menggunakan rok *balapak* dengan selendang *batabua* bersulam benang perak berwarna putih.

Pada pengambilan karya foto *outdoor* ini dilakukan di rumah *Gadang Pagaruyuang*, menggunakan kamera Sony a7 Mark II, dengan diafragma f/7.1, kecepatan 1/200, dan ISO 64. Pemotretan juga menggunakan pencahayaan dari matahari dan *speedlight* Godox TT520 II, juga menggunakan reflektor guna memberi cahaya yg merata pada setiap model. karya ini menggunakan teknik *angle eye level* yaitu sudut pengambilan gambar yang sejajar dengan mata memandang. Foto selanjutnya memasuki tahap *editing*, pengkarya menggunakan *software* Adobe Photoshop untuk *retouching* seperti menghilangkan objek dan noda yang mengganggu pada karya foto, selanjutnya pengoreksian warna atau *color grading* menggunakan *software* Adobe Lightroom.



Karya 4

Salempang Balapak Sungayang

Foto ini merupakan karya ke empat dalam karya tugas akhir yang berjudul “*Salempang Balapak Sungayang*”. Pada karya ini ingin menampilkan model yang sedang berpose dengan anggun, bagian yang ditonjolkan pada foto ini yaitu seperti yang dilihat selendang yang melingkar pada baju kurung bludru merah maron dengan benang emas dan *tingkuluak balapak* sungayang yang didominasi warna emas yang membuat model terlihat semakin anggun dan memiliki kesan mewah pada foto. Tambahan aksesoris kalung dang gelang yang membuat semakin anggun dipandang, serta pancaran senyum bahagia terlihat dari model saat mengenakan pakaian adat tradisional ini.

Pengambilan karya *outdoor* ini diambil di rumah *gadang* Pagaruyuang, menggunakan kamera Canon 5D Mark II, dengan diafragma $f/1.8$, kecepatan $1/400$, dan ISO 126. Pemetretan menggunakan cahaya alami dari matahari agar warna pakaian tampak natural, menggunakan teknik *low angle* yaitu sudut pengambilan bawah dengan pengambilan *medium shot* yang menampilkan detail pakaian dan salempang songket agar terlihat jelas dan terang. Selanjutnya foto memasuki tahap editing menggunakan *software* adobe photoshop untuk *retouching* menghilangkan noda atau objek kecil yang mengganggu, dan menggunakan *software* adobe lightroom untuk *color grading* proses koreksi warna dan meratakan cahaya.



Karya 11

“Makau Balenggek”

Foto ke sebelas dari karya tugas akhir ini berjudul *“Makau Balenggek”*. Pada foto ini pengkarya ingin menampilkan detail *tingkuluak balenggek* Lintau Buo yang sedang dikenakan seorang model yang tampak anggun dengan tenunan benang perak yang indah.

Pengambilan karya ini dilakukan *outdoor* di rumah *gadang* *Pagaruyuang* menggunakan kamera Sony a7 Mark II Lensa Sony FE 50mm, dengan diafragma f/2, kecepatan 1/125, dan ISO 50. Pemotretan menggunakan cahaya alami dan bantuan *speedlight* Godox TT520 II karya ini menggunakan teknik pengambilan DOF sempit, sehingga detail *tingkuluak balenggek* terlihat tajam, sedangkan *background* tampak kabur atau tidak fokus. Selanjutnya foto memasuki tahap editing *retouching* wajah dan noda kecil menggunakan *software* adobe photoshop, dan melakukan *color grading* menggunakan *software* adobe lightroom.



Karya 13

“Bugih Hitam”

Foto ini merupakan karya ke tiga belas dalam tugas akhir ini yang berjudul *“Bugih Hitam”*. Pada karya ini seorang wanita muda yang sedang berpose di halaman rumah *gadang* yang tampak anggun menggunakan songket Pandai Sikek dengan pakaian *tingkuluak bugih* Sungayang, baju beludru hitam, dengan rok *balapak* hitam dengan tenunan benang emas, selendang songket *batabua* hitam benang emas, dan tambahan aksesoris kalung dan gelang yang semakin membuat pakaian semakin mewah.

Pengambilan karya *outdoor* ini dilakukan di rumah *gadang* *Hayati* menggunakan kamera Sony a7 Mark II, diafragma f/ 2.8, kecepatan 1/200, dan ISO 160.

Pemotretan menggunakan cahaya alami matahari guna untuk memberi kesan warna natural dan detail yang jelas pada pakaian, yang menggunakan teknik *low angle* yaitu sudut pengambilan dari bawah dengan pengambilan *full body* agar memperlihatkan keseluruhan pakaian. Foto selanjutnya memasuki tahap editing pengkarya menggunakan *software* adobe photoshop untuk *retouching* agar menghilangkan objek yang mengganggu, dan melakukan *color grading* pengkoreksi warna menggunakan *software* adobe lightroom.



Karya 17

Bugih Hitam gabuang Songket Hijau

Foto ini merupakan karya ke tujuh belas dalam karya tugas akhir yang berjudul “*Bugih Hitam gabuang Songket Hijau*”. Pada karya ini seorang wanita muda

yang sedang berjalan di depan rumah *gadang* dengan anggun karena senyuman yang terpancar diwajah. Pengkarya ingin menampilkan keindahan pakaian adat rok songket hijau dengan baju beludru hitam yang di padukan dengan selendang yang diturunkan sebah, dan tambahan aksesoris kalung dan gelang yang membuat semakin indah.

Pengambilan karya *outdoor* ini diambil di rumah *gadang Hayati* Batusangkar, menggunakan kamera Sony a7 Mark II, dengan diafragma f/2.2, kecepatan 1/100, dan ISO 100. Pemotretan menggunakan cahaya alami dari matahari agar warna pada pakaian terlihat natural, teknik yang digunakan *angle eye level* yaitu sudut pengambilan sejajar mata memandang, pengambilan *full body* dengan komposisi sepertiga bidang. Selanjutnya foto memasuki tahap editing menggunakan *software* adobe photoshop untuk *retouching* menghilangkan noda atau objek kecil yang mengganggu, dan menggunakan *software* adobe lightroom untuk *color grading*

proses koreksi warna dan meratakan cahaya.

Analisis Karya

Analisis pada karya "Songket Pandai Sikek Ernilitis Galerry dalam Fotografi *Fashion*", karya seni tidak terlepas dari pengalaman dan ilmu pengetahuan pengkarya. Hal ini dapat mempengaruhi pola pikir pengkarya. Setiap pengkarya memiliki kreatifitas dan nilai estetika dari pengalaman pribadi, dan menjadikan sebuah ide. Dalam menciptakan fotografi *fashion* yang penting adalah bagaimana cara memvisualkan gaya berbusana yang dapat dinikmati, digunakan dan nilai jual busana tersebut. Oleh sebab itu dibutuhkan keselarasan antara busana, aksesoris, make up, model serta *background* yang digunakan.

Dalam pakaian Songket Pandai Sikek menggunakan pakaian adat tradisional ini, merupakan pakaian tradisional dari Kabupaten Tanah Datar, yang digunakan oleh wanita berumur 40 tahun keatas, dikhususkan untuk wanita 20 tahunan.

Pada setiap karya menampilkan pakaian songket dan

pose model yang berbeda dimana karya pertama menampilkan empat orang model, dan karya selanjutnya menampilkan satu model dengan pakaian dan pose yang anggun dalam menampilkan pakaian adat dan songket yang digunakan.

Selanjutnya pencahayaan yang digunakan dalam setiap karya berbeda-beda seperti karya pertama pengkarya menggunakan pencahayaan gabungan (*mix light*) dimana cahaya utama matahari (*available lighting*) dan cahaya tambahan menggunakan *speedlight* dan memantulkan cahaya agar mengenai setiap model menggunakan *reflektor*, dan pada karya lain ada yang menggunakan cahaya matahari agar menampilkan warna yang natural pada pakaian dan songket yang digunakan.

Konsep tradisional ini di visualisasikan pengkarya dengan menggunakan model wanita muda yang masih berumur 20 tahunan, bertujuan untuk memberi tahu masyarakat bahwasanya pakaian adat tradisional juga indah bila dipakai wanita muda, seperti inilah nantinya juga menjadi

identitas foto pengkarya. Pada dua puluh karya penulis menerapkan *angle* kamera *eye level* (posisi kamera sejajar dengan objek) pada karya 1,6,7,8,10,18,19 dan 20, *low angle* (posisi kamera berada dibawah objek) pada karya 2,3,4,9,13 dan 15 dan juga *high angle* pada karya 14 (posisi kamera diatas objek). Teknik pengambilan mulai dari *full shot* (gambar yang memperlihatkan seluruh tubuh) pada karya 2,3,6,7,9,12,13,15,17 dan 20, *medium shot* (gambar yang memperlihatkan pinggang hingga kepala) pada karya 4,8,10,14,16 dan 18. Pada karya foto ini penulis melakukan tahap editing dengan *software* adobe photoshop untuk melakukan *retouching* (melembutkan kulit wajah tanpa menurunkan tekstur pada kulitnya), *healing* (membersihkan noda atau objek yang tidak diinginkan, yang biasanya merusak tampilan estetika dari sebuah foto), *curve* (digunakan untuk memperbaiki kontras). *Software* adobe lightroom *color grading* (proses koreksi warna) dan *crop* (memotong area gambar yang tidak diperlukan) pada karya

foto. Pencahayaan pada foto banyak menggunakan cahaya matahari dan *speedlight*.

KESIMPULAN

Fotografi *fashion* adalah genre fotografi yang menekankan pada produk busana dan aksesorisnya (Abdi,2012:28). Fotografi *fashion* masuk kedalam fotografi komersial yang bertujuan menghasilkan nilai jual. Karya yang penulis ciptakan menampilkan beberapa songket *Pandai Sikek* menggunakan pakaian adat tradisional Tanah Datar yang dikemas dalam fotografi *fashion* dengan penataan cahaya yang membuat foto lebih menarik untuk dilihat. Pengkarya menerapkan *lighting* dengan arah cahaya *side light*, *front light*, dan *back light*. Model juga melakukan pose yang telah dibuat sebelum pemotretan agar sesuai dengan karakter pakaian.

Pembuatan karya tugas akhir ini membutuhkan beberapa tahap proses pembuatannya. Pada proses pertama yaitu persiapan kemudian perancangan, perwujudan dan penyajian karya. Proses pemotretan dimulai dari ide dan konsep dengan bentuk *story*

board. Pengkarya juga mendapatkan hasil karya dengan komposisi yang sudah direncanakan sebelumnya. Setelah melakukan proses penggarapan kemudian melakukan hasil akhir dengan melakukan editing. Dengan begitu pengkarya dapat memvisualkan Songket Pandai Sikek melalui pakaian tradisional Tanah Datar sebagai pakaian yang dapat dikenakan anak muda sebagai fotografi *fashion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y. 2012. *Photography From My Eyes* : Semua Hal Perlu Anda Ketahui Untuk Menjadi Fotografer Serba Bisa. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Anas, Biranul. 1995. *Indonesia Indah 3 Tenun Indonesia*. Yayasan harapan kita.
- Hadiiswa, Sardo Michael, 2015. *Fotografi digital*.
- Ibrahim, Anwar. 1986. *Pakaian Adat Tradisional Daerah Sumatra Barat*. Padang. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dera.
- Kartiwa, Suwati. 1989. *Kain Songket Indonesia. Songket Weaving In Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Nugroho, R. Amien. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta. CV. Andi Offset.
- Pusat bahasa (2002: 1176), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Soedjono, Atok. 2007. *Pot-pourri Fotografi*. Jakarta : Universitas Trisakti
- Triadi, Darwis. (2013). *Time Traveller*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Tjin, Enche dan Erwin Mulyadi. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta : PT Alex Media Kompindo

Sumber Web

- Pandai Sikek. 2020. www.langgam.id. Diakses 11 maret 2023.
- Warisan Budaya tak benda, 2014. www.warisanbudaya.kemdikbud.go.id. Diakses 11 maret 2023
- Tinjauan karya www.behance.net, 2021. Diakses 7 Februari 2023